

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

***Yuni Ernawati¹, Anip Dwi Saputro², Aldo Redho Syam³**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*yunierna02@gmail.com

Keywords:

Abstract

The Influence of Learning, Islamic Education, Religious Character.

The purpose of this study was to determine the influence and how much influence Islamic religious education has on students' religious character. The research method used is quantitative research. And for data collection used are observation, questionnaires, and documentation. The analysis used is simple linear regression analysis using the SPSS 20.0 application to determine the results of the research data that has been carried out. The results of the study can be concluded with data processing stating that there is a significant influence between Islamic religious education learning on the religious character of class XI students of SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo by 37.6% on students' religious character and the rest is influenced by other factors not included in this study.

Pengaruh Pembelajaran, Pendidikan Islam, Karakter Religius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dan untuk pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 untuk mengetahui hasil data penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian dapat disimpulkan dengan olah data yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 37,6% terhadap karakter religius siswa dan untuk selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Received : 20 Oktober 2024; Revised: 5 November 2024; Accepted: 8 Desember 2024

<http://doi.org/10.55080/jpn.v3i3.137>



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu. Interaksi tersebut disebut interaksi edukatif, yaitu adanya saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan Islam juga terbagi menjadi pendidikan formal dan nonformal (Mujtahidin & Oktianto, 2022).

Penyelenggaraan pendidikan Islam memiliki landasan yang ideal, yaitu firman Allah Swt (Al-Quran) dan Sunnah Rasulullah Saw (Hadits). Al-Quran merupakan sumber kebenaran dalam Islam, suatu kebenaran yang tidak diragukan lagi. Sedangkan Sunnah yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah segala perkataan dan perbuatan atau pengakuan Nabi Muhammad saw (Ningrat, 2018).

Sedangkan landasan penyelenggaraan pendidikan bagi suatu bangsa dan negara adalah pandangan hidup dan falsafah negara. Landasan pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan landasan pendidikan nasional yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama merupakan bagian yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Landasan penyelenggaraan pendidikan agama yang bersumber dari peraturan perundang-undangan, secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal di Indonesia (Afifah & Nugraha, 2024).

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah diamanatkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (UU No. 20, 2003). Secara umum, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter sehingga menghasilkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan agama bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi transfer nilai dan kegiatan pembentukan karakter. Tujuannya agar potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan yang sebenarnya dan tetap berada pada posisi yang wajar dan lurus kepada Allah (hanief). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan yang nyata (actual ability) secara optimal sehingga tetap berada pada kondisi yang wajar dan hanief (lurus) (Nurjanah et al., 2021).

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu program yang terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam (Fathurrohman, 2018). Dengan mempelajari pendidikan agama, diharapkan peserta didik akan memiliki kualitas kognitif (pengetahuan), afektif (keimanan), dan psikomotorik (amalan) yang lebih baik dengan target akhir berupa perubahan perilaku yang lebih baik (takwa) (Jaenudin et al., 2024).

Pendidikan Agama erat kaitannya dengan karakter. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat,

bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas setiap akibat dari keputusan yang diambilnya (Ikhwan, 2018).

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi (Saputri et al., 2022). Permasalahan yang muncul saat ini adalah terjadinya hal-hal yang tidak pantas dilakukan oleh sebagian siswa, seperti fenomena menurunnya tingkat kesantunan seorang siswa terhadap gurunya maupun terhadap orang tuanya yang semakin memprihatinkan. Di lapangan, peneliti masih banyak menemukan siswa yang kurang memiliki kesadaran berperilaku religius. Maka dengan dilaksanakannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat membantu menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didik.

Membahas karakter tidak bisa dilepaskan dari salah satu nilai yang ada dalam karakter itu sendiri, yaitu karakter religius. Sikap religius merupakan suatu keadaan seseorang dimana ketika melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Secara umum dasar-dasar agama Islam meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak (Ikhwan, 2021b).

Dari hasil observasi awal di lapangan, SMK merupakan sekolah berbasis Islam yang masih jarang diketahui oleh banyak orang. Lokasi penelitian ini memiliki tujuan pendidikan untuk mewujudkan suatu proses pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun di SMK ini Pendidikan Agama Islam dipelajari secara umum, tidak seperti di madrasah yang mana Pendidikan Agama Islam dipelajari secara khusus, sekolah ini memiliki upaya lain untuk mencapai suatu proses pendidikan Islam, diantaranya melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, berdoa setiap hari sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, membaca ayat-ayat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk karakter religius siswa (Observasi, 2020). Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK tidak hanya pembelajaran di dalam kelas tetapi juga pembelajaran di luar kelas, upaya ini dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa. Terutama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang, hal ini akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa. SMK selain memberikan ilmu pengetahuan di bidang teknologi juga memberikan pendidikan karakter dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius siswa. Karena selain kompetensi vokasional juga sangat penting untuk menanamkan karakter religius siswa, agar siswa memiliki keahlian dalam hard skill dan soft skill.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan suatu gejala. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui angket, focus group dan panel, atau data hasil wawancara dengan peneliti. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah kembali.

Sumber data primer dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf TU, siswa, dokumentasi dan angket. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku, seperti teori, majalah, artikel dan jurnal terbitan yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Bogdan & Sari, 1982).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi merupakan jumlah keseluruhan semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 74 orang. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 74 orang siswa. Arikunto menyampaikan apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi (Fitri & Haryanti, 2020; Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, untuk menguji sejauh mana hubungan kausalitas antara variabel faktor penyebab (x) dengan variabel pengaruh (y). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 20.0 for Windows. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana (Ikhwan, 2021a).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Berdasarkan pengujian menggunakan spss 20. Perhitungan uji validitas didasarkan perbandingan antara r hitung dan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) pada signifikan 5% maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) maka data dikatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas pada variabel Pendidikan Agama Islam, sebagai tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Butir 1	0,357	0,228	Valid
Butir 2	0,471	0,228	Valid
Butir 3	0,358	0,228	Valid
Butir 4	0,339	0,228	Valid
Butir 5	0,631	0,228	Valid
Butir 6	0,662	0,228	Valid
Butir 7	0,731	0,228	Valid
Butir 8	0,517	0,228	Valid
Butir 9	0,528	0,228	Valid
Butir 10	0,619	0,228	Valid
Butir 11	0,650	0,228	Valid
Butir 12	0,521	0,228	Valid

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas terhadap variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam semua pernyataan dalam

kuesioner dikatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,228 (r hitung $>$ r tabel).

Pengujian validitas menggunakan SPSS 20. Adapun hasil uji validitas pada variabel Karakter Religius Siswa, sebagai tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas karakter religius siswa

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Butir 1	0,234	0,228	Valid
Butir 2	0,370	0,228	Valid
Butir 3	0,349	0,228	Valid
Butir 4	0,585	0,228	Valid
Butir 5	0,507	0,228	Valid
Butir 6	0,709	0,228	Valid
Butir 7	0,713	0,228	Valid
Butir 8	0,559	0,228	Valid
Butir 9	0,746	0,228	Valid
Butir 10	0,584	0,228	Valid
Butir 11	0,634	0,228	Valid
Butir 12	0,708	0,228	Valid
Butir 13	0,693	0,228	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas terhadap variabel Karakter Religius Siswa semua pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,228 (r hitung $>$ r tabel).

3.1.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pernyataan dikatakan realible jika *cronbatch's alpha* $>$ 0,600, dan tidak dikatakan realible ketika *cronbatch's alpha* $<$ 0,600. Adapaun uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20. Untuk hasil uji realibilitas akan disajikan sebagai tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji realibilitas

Variabel	<i>cronbatch's alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Agama Islam	0,742	Realibel
Karakter religius siswa	0,825	Realibel

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan nilai *cronbatch's alpha* diatas 0,600. Dengan demikian semua nilai variabel dalam penelitian ini lebih lebih besar dari nilai 0,600, sehingga jawaban responden dari variabel tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dan penelitian berikutnya.

3.1.3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas peneliti ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 for windows. Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Pendidikan Agama Islam	karakter siswa
N		74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.99	42.73
	Std.	4.841	5.357

Most Extreme Differences	Deviation Absolute	.137	.110
	Positive	.096	.061
	Negative	-.137	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.178	.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124	.331

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu variabel Pendidikan agama islam (X) 0,124, dan variabel Karakter siswa (Y) 0,331. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan agama islam (X), dan variabel Karakter siswa (Y) berdistribusi normal.

3.1.4. Uji Linierlitas

Uji Linierlitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan fungsional antara variable X dan Y. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi >0,05 maka terdapat hubungan yang linier dan jika nilai signifikansi <0,05 tidak terdapat hubungan yang linier.

Tabel 5. Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter religius * pendidikan agama Islam	Between Groups	(Combined)	1218.527	18	67.696	4.250	.000
		Linearity	787.437	1	787.437	49.436	.000
		Deviation from Linearity	431.090	17	25.358	1.592	.098
	Within Groups		876.067	55	15.928		
	Total		2094.595	73			

Dari hasil pengujian tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.98 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier yang signifikansi antara Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Religius.

3.2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Religius Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

3.2.1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi Linier Sederhana Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa.

Tabel 6. uji regresi linier sederhana variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.281	4.046		4.024	.000
Pendidikan Agama Islam	.678	.103	.613	6.586	.000

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (a) adalah 16,281 sedang nilai kualitas produk (b) 0,678 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 16,281 + 0,678X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 16,281 artinya jika pendidikan agama islam nilainya 0,678 maka karakter religius nilainya sebesar 16,281.
- 2) Koefisien regresi variabel pendidikan agama islam sebesar 0,678 artinya jika pendidikan agama islam mengalami kenaikan satu satuan, maka karakter religius akan mengalami peningkatan 0,678 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara pendidikan agama islam dengan karakter religius adalah positif, artinya semakin tinggi dan baik pendidikan agama islam maka semakin meningkat karakter religius siswa.

3.2.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dengan menggunakan SPSS versi 20.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.281	4.046		4.024	.000
Karakter Religius Siswa	.678	.103	.613	6.586	.000

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Hipotesis:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan Pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan Pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Nilai t hitung dari hasil diatas akan dibandingkan dengan t tabel. Nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha/2$ yaitu $0,05/2= 0,025$ dan $df=n-k-1$ yaitu $74-1-1=72$ adalah sebesar 1,666.

Berdasarkan nilai t hitung X (pendidikan agama islam) dari tabel coefficients diperoleh t hitung = 6,586 > t tabel $i = 1,666$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu Ada pengaruh yang signifikan Pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 8. Koefisien determinasi pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.367	4.261

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Agama Islam

2. Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,613 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R . Dari output tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,376 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebesar 37,6%, dan 62,4% di pengaruhi oleh faktor lain.

3.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t secara parsial untuk variabel Pendidikan agama islam diperoleh Nilai thitung 6,586 sedangkan t tabel nya adalah 1,666. Ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($6,586 > 1,666$) sehingga terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa atau hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini Besar koefisien determinasi (R^2) 0,376 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebesar 37,6%, dan 62,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Maka dapat disimpulkan untuk penerapan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Oleh karena itu, hasilnya signifikan atau berpengaruh. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan "penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dapat mempengaruhi karakter religius siswa SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo".

Pembelajaran pendidikan agama islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius siswa dengan signifikansi sebesar 37,6% dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa SMK 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

4. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Berdasarkan hasil statistik uji t secara parsial untuk variabel Pembelajaran Pendidikan agama islam diperoleh Nilai t hitung 6,586 sedangkan t tabel nya adalah 1,666. Ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($6,586 > 1,666$) sehingga terdapat pengaruh yang positif atau signifikan antara variabel pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai yaitu 0,376 artinya variabel pendidikan agama islam berpengaruh sebesar 37,6% terhadap karakter religius siswa dan 62,4% ditentukan oleh faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Referensi

- Afifah, N., & Nugraha, M. (2024). Kurikulum Fiqih Ma Ditinjau Dari Aspek Landasan Psikologis. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 7(1), 67-80. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v7i1.291>
- Bogdan, R. C., & Sari, B. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc.
- Fathurrohman, A. K. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Ikhwan, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam: Memahami Prinsip Dasar*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Ikhwan, A. (2021a). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematisannya)*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Ikhwan, A. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Klaten: CV. Tahta Media Group.
- Jaenudin, E., Fajar, F., Nahar, A., & Hasanah, A. (2024). Urgensi dan Signifikansi Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 110-124. <https://doi.org/10.61227/arji.v6i2.167>
- Mujtahidin, M., & Oktariato, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9, 95-106. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>
- Ningrat, H. (2018). Eksistensi Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis dari Segi Fungsi Penggerakan/Motivating). *Biota*, 8(1), 55-72. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.59>
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*, 3(2), 38-48.

<https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>

- Observasi. (2020). *hasil Observasi dilokasi penelitian, tanggal 15 September – 15 November 2020 di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.*
- Saputri, L. M., Anwar, S., Susanto, H., & Laksana, S. D. (2022). The Role of Parenting in Forming Independent Character and Discipline. *Diversity Science*, 2(1), 158–170.
<https://journalofdiversity.com/index.php/jdil/article/view/50>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 20. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya.*